



## NON-FINANCIAL FACTORS AFFECTING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIAN NCSR AWARD RECIPIENT COMPANIES

### FAKTOR NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PENERIMA PENGHARGAAN NCSR INDONESIA

Alfonsa Dian Sumarna<sup>1\*</sup>, Widya Putri Muzakir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Batam

\* Corresponding Author: [alfonsadian@polibatam.ac.id](mailto:alfonsadian@polibatam.ac.id)

#### INFO ARTIKEL

##### Histori Artikel:

Tanggal Masuk 20 April 2021  
 Revisi Diterima 30 Agustus 2021  
 Tanggal Diterima 24 November 2021  
 Tersedia Online 22 Maret 2022

**Keywords:** *Audit Quality, Community, Environment, Institutional Ownership, National Centre of Sustainability Reporting Indonesia*

#### ABSTRACT

*Non financial factors that affect financial performance have many different findings that cause research gaps. This study analyzes the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) in more detail instruments by proxying it into variabel Employee Relations, Community, Product, Environment and the Good Corporate Governance (GCG) are proxied into Number of Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Quality on Return on Assets as the financial performance from companies that receive awards from the National Center of Sustainability Reporting Indonesia. The research uses partial test and simultaneous test using SPSS. Because the impact of CSR and GCG is not directly related to performance, the finance performance variable is calculated one year after the company implements CSR and GCG. The result showed that the implementation of CSR and GCG has a significant effect simultaneously on financial performance. Partially which has a significant effect is CSR with the proxy of community and environment variable. Non-financial factors (CSR and GCG) affect 21,4% to the company's financial performance.*

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Institusional, Komunitas Lingkungan, Kualitas Audit, National Centre of Sustainability Reporting Indonesia*

#### ABSTRAK

Faktor dari segi non-keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan masih menghasilkan banyak temuan yang menimbulkan *research gap*. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih detail dengan yang memproksikan kedalam variabel *Employee Relations, Community, Product,*

*Environment* dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan kedalam variabel *Number of Independent Board of Commissioners*, *Institutional Ownership*, *Audit Quality* terhadap *Return on Assets* sebagai kinerja keuangan pada perusahaan penerima penghargaan *National Centre of Sustainability Reporting* Indonesia. Pengujian menggunakan uji parsial dan uji simultan dengan SPSS. Karena dampak dari CSR dan GCG tidak langsung terhadap kinerja maka variabel kinerja keuangan dihitung satu tahun setelah perusahaan menerapkan CSR dan GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR dan GCG memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah CSR dengan proksi variabel *community* dan *environment*. Faktor non keuangan (CSR dan GCG) mempengaruhi 21,4% kinerja keuangan perusahaan.

---

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v7i1.26445

Open access under Creative Common Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

## 1. Pendahuluan

Pada umumnya tujuan jangka pendek sebuah perusahaan yaitu menghasilkan *profit* sebesar-besarnya, dan tujuan jangka panjangnya adalah menaikkan nilai perusahaan. Kusumayanti & Astika (2016) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yakni faktor *financial* (keuangan) dan faktor *non-financial* (bukan keuangan). Faktor *financial* (keuangan) dapat diukur dari kinerja keuangan, kualitas laba, ukuran dalam pengambilan sebuah keputusan terkait *financial* dari pihak manajemen. Sementara faktor *non-financial* (bukan keuangan) salah satunya adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dan tata kelola dalam sebuah perusahaan atau dikenal dengan GCG. Sebenarnya CSR bukan topik baru di bidang bisnis, karena sejak tahun 1990an perusahaan-perusahaan besar di dunia sudah mulai menjalankan program CSR. Dan di Indonesia, CSR mulai banyak diterapkan perusahaan besar mulai tahun 2001. Kegiatan CSR biasanya berupa kegiatan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat berkelanjutan seperti pemberian beasiswa bagi anak kurang mampu dan dana pembangunan fasilitas umum yang bersifat sosial (Riyanto, 2015). Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia memaksakan CSR sebagai *mandatory requirement* untuk organisasi yang beroperasi di wilayah Indonesia sesuai dengan ketentuan undang-undang korporasi yang berlaku (Hidayat, 2020). Namun pada kenyataannya perusahaan di Indonesia masih mempunyai kualitas CSR lebih rendah dibanding dengan perusahaan dari negara Thailand, Malaysia dan Singapura (Suastha, 2016). Prihardana (2015) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR dalam sebuah perusahaan merupakan keputusan strategis untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, kesejahteraan karyawan dan kebutuhan masyarakat yang menerima program CSR tersebut. Namun Zaborek (2018) mengatakan bahwa CSR ternyata tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Terdapat

cukup banyak perusahaan yang belum menerapkan CSR karena dianggap hanya sebagai biaya (*cost centre*) saja, tanpa memberi keuntungan keuangan jangka pendek (Kustanti, 2011).

Selain CSR, kinerja non keuangan lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan ialah tata kelola perusahaan secara umum yaitu GCG. GCG diartikan sebagai praktik kewenangan atas entitas perusahaan. Dampak GCG jangka pendek bagi perusahaan antara lain transparansi dan laporan keuangan meningkat, optimalisasi pengambilan keputusan, minimalisasi *agency cost*, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang berkurang, mencegah KKN (Korupsi Kolusi Nepotisme), mengurangi biaya modal, melindungi hak *shareholder*, kualitas kerja dan keterikatan SDM meningkat. Sedangkan dampak manfaat jangka panjang penerapan GCG bagi perusahaan adalah keberlangsungan perusahaan terjaga, nilai saham meningkat, neraca perusahaan yang positif, mempercepat internalisasi budaya perusahaan dan mendorong citra perusahaan (Inge, 2020). Patricia et al (2018) mengungkapkan bahwa implementasi GCG dan CSR memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan. Bertentangan dengan Gwenda & Juniarti (2013) yang menyatakan GCG tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Indonesia memiliki berbagai macam penghargaan yang diselenggarakan oleh beberapa organisasi berbeda dalam rangka memberikan apresiasi terhadap perusahaan yang telah berkomitmen melaksanakan CSR, antara lain Top CSR Award, Indonesia CSR Award (ICA), Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR) dan masih banyak lagi. National Centre Sustainability Reporting (NCSR) Indonesia merupakan organisasi independen pertama di Indonesia yang mengembangkan dan memperkenalkan konsep laporan berkelanjutan. NCSR menyelenggarakan Sustainability Reporting Awards (SRA) setiap tahun sejak tahun 2005, dan sejak tahun 2018 SRA mengalami perubahan menjadi Asia Sustainability Reporting Rating (ASRR). Setiap anggota NCSR membuat laporan berkelanjutan atas kinerja keuangan serta laporan pelaksanaan CSR. Perbedaan antara riset ini dengan riset terdahulu yaitu, pada penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan anggota NCSR Indonesia peraih penghargaan. Alasan untuk menggunakan perusahaan anggota NCSR sebagai populasi penelitian dikarenakan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia belum tentu semua melaksanakan CSR dan apalagi sampai melaporkannya dalam laporan berkelanjutan.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bermaksud menguji apakah CSR dan GCG berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Adapun tujuan khusus yaitu melihat secara detail pengaruh variabel CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan menggunakan proksi rasio ROA. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat ikut ambil bagian terlibat secara akademik dalam upaya mendorong praktik bisnis berkelanjutan serta mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh CSR dan GCG memberikan tambahan wawasan dalam pengembangan penelitian akuntansi mengenai topik CSR dan GCG

serta menjadi sumber acuan untuk peneliti berikutnya di bidang akuntansi. Sedangkan manfaat praktis diharapkan mampu memberikan gambaran secara detail atas pengaruh CSR dan GCG pada kinerja keuangan. Kedepannya diharapkan hasil penelitian dapat memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya dan secara khusus menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial perusahaan.

Sistematika penulisan penelitian ini berikutnya mencakup tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. *Legitimate Theory*

Teori legitimasi atau teori validitas yang menjelaskan bagaimana suatu kaidah hukum dapat di anggap menjadi *legitimate* dan sah berlaku. Legitimasi menghubungkan antara organisasi dengan tingkat analisis masyarakat, yang dapat menekan perusahaan agar mempertimbangkan langkah-langkah perusahaan dalam pengambilan keputusan. Legitimasi adalah sebuah konsep yang mengedepankan peran dalam kehidupan sosial dimana proses perusahaan dapat diterima secara sah oleh masyarakat (Harsanti et al, 2015). Perusahaan akan berusaha untuk melakukan aktivitas operasionalnya berdasarkan aturan atau batas dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Apabila sebuah perusahaan mengalami kegagalan dalam membangun legitimasi masyarakat maka dapat terjadi dampak buruk seperti pemberhentian kegiatan usaha, pemboikotan produk, sanksi sosial dari masyarakat yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan, hingga terjadinya tekanan dari masyarakat untuk tidak melanjutkan kegiatan operasional perusahaan.

### 2.2. *Corporate Social Responsibility*

CSR adalah konsep penting dari manajemen modern, sebagai tekanan dari berbagai lingkungan dimana memaksa perusahaan untuk tidak mengambil tindakan yang sifatnya hanya ekonomi dan hukum, tetapi juga sosial dan ekologis yaitu dengan memperhatikan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Menurut Adamik & Nowicki (2019) CSR tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar tetapi juga yang berukuran kecil dan menengah serta lembaga pemerintah. CSR semakin dianggap sebagai pendekatan strategis dalam jangka panjang, karena memenuhi aturan interaksi sosial, hubungan yang transparan, dan solusi yang memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pesaing dan komunitas lokal. CSR adalah sebuah kesepakatan bisnis untuk berpartisipasi membangun ekonomi berkelanjutan dengan karyawan dan manajer, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang baik untuk bisnis maupun untuk pengembangan (Nasution et al, 2018). Penelitian ini

menggunakan pengungkapan CSR sesuai dengan *Golden Hope Plantation Berhad* (GHPB) yang diprosikan ke dalam empat variabel yaitu *Employee Relations* (ER), *Community* (C), *Product* (P), *Environment* (E) dengan total 24 indikator pengungkapan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) UU PT menyatakan bahwa, setiap perseroan memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam melakukan kegiatan usahanya. Begitu pula menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 B menyatakan bahwa, setiap investor berkewajiban dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR diukur menggunakan *Golden Hope Plantation Berhad* (GHPB) yang mencakup empat variabel yaitu ER, C, P dan E. *Employee* terkait kesehatan, pelatihan, kepuasan, keamanan. *Community* terkait donasi, amal, program beasiswa, program olahraga, proyek publik. *Product* mencakup hal-hal terkait pengembangan produk, keamanan produk, kualitas produk, pelayanan konsumen. *Environment* terkait pengendalian polusi, program perbaikan dan pencegahan, serta material daur ulang Nasution et al (2018).

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan CSR merupakan sebuah tanggung jawab pada setiap perusahaan dalam membangun hubungan yang serasi, seimbang yang sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

### 2.3. *Good Corporate Governance*

Menurut Ridho et al (2018) menyatakan bahwa GCG adalah suatu pola hubungan antara manajemen, *stakeholder*, dan pemegang saham sebagai struktur atau sebuah mekanisme yang menuntut agar perusahaan mengelola dan mempertimbangkan langkah perusahaan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai moral dengan perundang – undangan yang berlaku. Peraturan Menteri BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011, menyusun prinsip – prinsip dari GCG antara lain *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, *fairness*. *Transparency* merupakan keterbukaan perusahaan terhadap ketepatan waktu dan validitas informasi atas keberlangsungan aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Accountability* atau akuntabilitas merupakan transparansi hak dan kewajiban antara pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisaris. *Responsibility* atau pertanggung jawaban adalah pengelolaan perusahaan terhadap peraturan, seperti pertanggung jawaban atas pajak, keselamatan dan kesehatan pekerja. *Independency* atau kemandirian yaitu pengelolaan secara netral tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun. *Fairness* atau kewajaran adalah kesetaraan untuk memenuhi hak berdasarkan perjanjian dan peraturan undang-undang.

#### 2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah kemampuan perusahaan dalam mengatur serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah kondisi sebuah perusahaan yang diukur menggunakan teknik dan analisis tertentu yang dapat menunjukkan gambaran efektivitas dalam penggunaan aset dan modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Wardoyo & Veronica (2013) menyatakan bahwa semakin baik penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai yang diperoleh perusahaan tersebut. Investor biasanya melihat kinerja suatu perusahaan dari naik turunnya laba melalui rasio keuangan, salah satunya dengan rasio profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas ialah penggambaran efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan. Salah satu aspek rasio keuangan didalam profitabilitas yaitu ROA yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mengukur persentase keuntungan yang didapatkan dari total aset perusahaan. ROA adalah hasil perhitungan dari laba bersih setelah pajak terhadap total aset suatu perusahaan. Semakin baik persentase ROA disebuah perusahaan menandakan semakin baik kinerja keuangan dalam menghasilkan laba bersih.

#### 2.5. Penelitian Terdahulu

Mahrani & Soewarno (2018) menghasilkan temuan bahwa mekanisme GCG dan CSR berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan dan manajemen laba. Syahri et al (2019) menemukan bahwa pada hasil pengujian secara parsial terdapat nilai yang positif dan signifikan pada variabel transparansi, akuntabilitas dan faktor lingkungan terhadap kepuasan pemasok, namun terdapat hasil berpengaruh tidak signifikan pada variabel kewajaran. Hasil penelitian tersebut secara simultan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pada pengaruh GCG terhadap kepuasan *supplier* yang dimoderasi oleh faktor lingkungan. Gwenda & Juniarti (2013) memperoleh hasil penelitian bahwa GCG Score berdampak positif pada nilai perusahaan, secara parsial variabel *share ownership* dan *debt ratio* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan, namun dari beberapa sektor industri yang diteliti hanya sektor industri infrastruktur yang berpengaruh pada nilai perusahaan, maka dalam mekanisme GCG Score, variabel *share ownership*, *debt ratio* dan sektor industri infrastruktur berpengaruh pada nilai perusahaan. Nasution et al (2018) memaparkan hasil penelitian secara simultan faktor keuangan (ROA, *firm size*, likuiditas, dan *leverage*) signifikan pada pengungkapan CSR sebesar 75.559% sementara sisanya 24.441% dipengaruhi oleh faktor lain yang dikeluarkan dari variabel penelitian tersebut. Suryaningsum et al (2016) memaparkan hasil penelitian variabel lingkungan secara parsial tidak memiliki dampak yang positif terhadap ROE, variabel kesehatan dan keselamatan pekerja signifikan terhadap ROE, selain itu variabel tenaga kerja tidak, variabel produk tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROE, keterlibatan masyarakat berpengaruh tidak signifikan

terhadap ROE dan variabel umum berpengaruh signifikan terhadap ROE. Giannarakis et al (2016) memaparkan hasil pengujian dari ESGDS secara signifikan memiliki dampak yang positif terhadap ROA, CEOD dan EC signifikan dan positif terhadap ROA, sedangkan WB secara signifikan negatif terhadap ROA, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan atau memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Zaborek (2018) menghasilkan temuan bahwa secara statistik korelasi keterlibatan CSR positif signifikan terhadap *gross profit margin*, tetapi CSR tidak memiliki pengaruh langsung yang terlihat terhadap ROA.

## 2.6. Hipotesis

Penelitian ini merumuskan hipotesa mengenai pengaruh faktor non keuangan terhadap kinerja keuangan, dengan memberikan batasan serta memperkecil jangkauan penelitian uji pengaruh parsial dan simultan. Faktor non keuangan yang dianalisa terdiri dari faktor eksternal perusahaan (variabel CSR) dan faktor internal perusahaan (variabel GCG) yang masing-masing diturunkan ke dalam proksi beberapa variabel bebas. Sedangkan untuk kinerja keuangan diproksikan dalam variabel dependent ROA.

Hasil penelitian Giannarakis et al (2016), Mahrani & Soewarno (2018), Nasution et al (2018), dan Zaborek (2018) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Diperkuat dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mengedepankan peran sosial akan mendapatkan respon baik dari masyarakat dan pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Mc Williams & Siegel beserta Waddock & Graves dalam Ho et al (2019) memaparkan bahwa perusahaan menilai CSR berdasarkan beberapa variabel meliputi hubungan masyarakat, keragaman, hubungan karyawan, lingkungan, kualitas produk dan lainnya. Penelitian ini memproksikan faktor eksternal perusahaan CSR ke dalam variabel independent *Employee Relations* (ER), *Community* (C), *Product* (P), dan *Environment* (E). Dari dasar tersebut, maka penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : ER berpengaruh signifikan terhadap ROA**

**H<sub>2</sub> : C berpengaruh signifikan terhadap ROA**

**H<sub>3</sub> : P berpengaruh signifikan terhadap ROA**

**H<sub>4</sub> : E berpengaruh signifikan terhadap ROA**

**H<sub>8</sub> : ER, C, P, E (CSR) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA**

GCG merupakan faktor non keuangan dari sisi internal perusahaan yang memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan dalam jangka panjang. GCG diproksikan ke dalam variabel independen *Number of Independent Board of Commissioners* (NoIBC), *Institutional Ownership* (IO), dan *Audit Quality* (AQ). Penelitian Wu et al dalam Mahrani & Soewarno (2018) menemukan bukti empiris bahwa komisaris independen dengan profesionalisme tinggi akan

menghasilkan keputusan yang lebih efektif dalam mengawasi manajer, sehingga peran komisaris independen lebih obyektif dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti membangun hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : NoIBC berpengaruh signifikan terhadap ROA**

**H<sub>6</sub> : IO berpengaruh signifikan terhadap ROA**

**H<sub>7</sub> : AQ berpengaruh signifikan terhadap ROA**

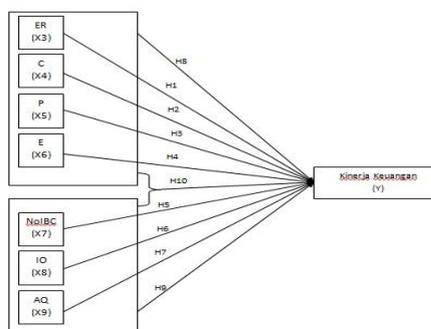
**H<sub>9</sub> : NoIBC, IO, AQ (GCG) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA**

Faktor non keuangan internal dan eksternal secara bersama-sama akan memberi dampak positif pada kinerja keuangan suatu organisasi. Penelitian Mahrani & Soewarno (2018) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dan GCG memiliki dampak yang positif dan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan telaah tersebut maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>10</sub> : CSR dan GCG bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA**

Berdasarkan hipotesis diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1. Kerangka Hipotesis**



**Sumber: Data peneliti, 2021**

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data sekunder. Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan periode tahun 2018 sampai dengan 2019 untuk variabel ROA dan laporan berkelanjutan perusahaan penerima penghargaan NCSR Indonesia tahun 2017 dan 2018 yang diperoleh dari situs resmi <https://www.ncsr-id.org/id> untuk variabel CSR. Perusahaan anggota NCSR Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian karena perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) belum seluruhnya telah melakukan CSR dan melaporkannya secara terstruktur. NCSR dipilih sebagai sumber data variabel CSR karena merupakan organisasi independen pionir di Indonesia yang memperkenalkan konsep laporan berkelanjutan dan menyelenggarakan penghargaan sebagai bentuk apresiasi untuk emiten-emiten yang berkomitmen pada pelaksanaan CSR. Selama ini pemilihan sampel pada

penelitian-penelitian terkait CSR pada umumnya hanya sekitaran emiten di BEI, padahal masih belum seluruh emiten melaporkan pelaksanaan CSR secara rinci pada laporan keuangan tahunannya, sehingga laporan berkelanjutan di NCSR menjadi salah satu opsi untuk mendapatkan data yang lebih detail atas pelaksanaan CSR. Penelitian ini menggabungkan dan menyempurnakan pengambilan data penelitian yang diambil dari laporan keuangan tahunan BEI di situs [idx.co.id](http://idx.co.id) dan laporan berkelanjutan dari situs [ncsr-id.org.id](http://ncsr-id.org.id).

Berikut merupakan tabel ringkasan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Jenis Data dan Sumber Data**

No	Data	Rumus	Sumber
1	Mekanisme GCG	<i>Corporate Governance Index</i>	Laporan Keuangan Tahunan
2	CSR	Pengungkapan CSR	Laporan Berkelanjutan
3	Kinerja Keuangan	Rasio Profitabilitas	Laporan Keuangan Tahunan

Sumber: Data peneliti, 2021

Teknik penarikan sampel menggunakan metode *non - probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel ditetapkan apabila sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan merupakan anggota NCSR Indonesia yang menerima ASRR *award* periode tahun 2017-2018
- b. Perusahaan menyajikan laporan keuangan periode 2018-2019 dan laporan berkelanjutan lengkap periode 2017-2018. Periode laporan keuangan tidak sama dengan laporan berkelanjutan. Peneliti memilih untuk menggunakan data laporan keuangan 1 tahun setelah pelaksanaan CSR dan GCG, karena *impact* jangka panjang dari pelaksanaan CSR dan GCG tidak dirasakan secara langsung pada kinerja keuangan tahun dilaksanakannya tersebut (Adamik & Nowicki, 2019).
- c. Terdapat data lengkap terkait kegiatan pelaksanaan CSR dan GCG

### 3.1. *Operasional Variabel*

#### 3.1.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Ho et al (2019) pengungkapan CSR dihitung berdasarkan indikator masing-masing proksi variabel dengan CSRD Score sebagai berikut :

a. *Employee Relations* (X1)

Dibawah ini merupakan indikator dan skor untuk variabel *Employee Relations* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Employee Relations**

Kriteria Penilaian CSRD			
Kategori	Skor = 0	Skor = 1	Skor = 2
<i>Employee Relations</i>			
Seminar dan pelatihan	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Informasi rinci dengan nomor
Pendidikan	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Dengan angka dan biaya
Kompensasi	Item tidak diungkapkan	Informasi singkat	Informasi rinci dengan angka, implementasi
Penghargaan untuk karyawan	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Informasi kuantitatif dan kualitatif
Skema Rekrutmen mahasiswa dan kerja sama dengan Pendidikan Tinggi	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Program tertentu yang dilaksanakan dengan Pendidikan Tinggi
Dukungan keuangan kepada keluarga siswa berpenghasilan rendah	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Dengan angka dan biaya, dilaksanakan dibawah proyek
Program magang	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Dengan pembayaran

Sumber: Ho et al, 2019

b. *Community* (X2)

Dibawah ini merupakan indikator dan skor untuk variabel *Community* sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Variabel Community**

Kategori	Skor = 0	Skor = 1	Skor = 2
<i>Community</i>			
Sponsorship kegiatan seperti olahraga, kesenian dan budaya	Item tidak diungkapkan	Informasi singkat	Informasi kuantitatif dan kualitatif
Donasi dan amal ke panti asuhan	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Informasi kuantitatif dan kualitatif
Komitmen sosial seperti penciptaan lapangan kerja, program pendidikan khusus	Item tidak diungkapkan	Informasi singkat	Informasi kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan dalam proyek
Partisipasi dalam kegiatan sosial pemerintahan	Item tidak diungkapkan	Informasi singkat	Informasi kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan dalam proyek
Kemitraan dengan Dewan Nasional CSR dan pembangunan berkelanjutan	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Dengan mitra Internasional, filantropi proyek
Penghargaan CSR dari institusi dalam Negeri dan lembaga pemerintah atau dari organisasi pemeringkatan dunia	Item tidak diungkapkan	Lembaga lokal	Dari pemerintah atau lembaga Internasional

Sumber: Ho et al, 2019

c. *Product* (X3)

Dibawah ini merupakan indikator dan skor untuk variabel *Product* sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Indikator Variabel Product**

Kategori	Skor = 0	Skor = 1	Skor = 2
<i>Product</i>			
<u>Situs</u> web perusahaan memiliki versi bahasa Inggris dan pelaporan tahunan	Item tidak diungkapkan	<u>Situs</u> web memiliki versi bahasa Inggris	Laporan tahunan dalam versi bahasa Inggris
Ekspansi cabang pedesaan dan perkotaan	Item tidak diungkapkan	Cabang perkotaan	Cabang pedesaan
Glosarium produk baru	Item tidak diungkapkan	Definisi singkat	Definisi jelas
Kesesuaian dengan persyaratan sosial	Item tidak diungkapkan	Produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan konsumen	Produk berkontribusi pada ekonomi sosial dan kerjasama dengan lokal atau lembaga Internasional
Penghargaan domestik dan Internasional untuk kualitas produk atau layanan	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Dari pemerintah atau Internasional
Jenis kegiatan pinjaman secara umum dan rinci	Item tidak diungkapkan	Informasi umum	Informasi rinci dengan persentase

Sumber: Ho et al, 2019

d. *Environment* (X4)

Dibawah ini merupakan indikator dan skor untuk variabel *Environment* sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Indikator Variabel Environment**

Kategori	Skor = 0	Skor = 1	Skor = 2
<i>Environment</i>			
Konservasi sumber daya alam dan aktivitas daur ulang	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Informasi kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan dalam proyek
Transparansi pelaporan lingkungan	Item tidak diungkapkan	Informasi singkat	Informasi kuantitatif dan kualitatif
Mempromosikan lingkungan hijau atau penanaman pohon	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Informasi kuantitatif dan kualitatif
Mempromosikan pengurangan emisi karbon	Item tidak diungkapkan	Informasi singkat	Informasi kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan dalam proyek
Efisiensi energi	Item tidak diungkapkan	Diungkapkan	Implementasi proyek

Sumber: Ho et al, 2019

Metode perhitungan pengungkapan skor pada masing-masing variabel per tahun dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CSRRD_t = \frac{\sum_{i=1}^n D_i}{N}$$

Dimana CSRRD adalah skor pengungkapan pelaporan tahunan perusahaan,  $t$  untuk tahun ke  $t$ ,  $D_j$  menunjukkan skor total dari setiap indikator yang diperoleh untuk setiap variabel independen CSR (skor sesuai ketentuan kriteria nilai 0, 1, atau 2),  $n$  menunjukkan nilai tertinggi yang

diharapkan untuk skor setiap kategori (= skor 2), dan  $N$  menunjukkan jumlah indikator. Berikut adalah perhitungan rumus CSR secara total dari empat variabel dijabarkan sebagai berikut:

$$CSR_{RD2019} = \left( \frac{CSR \text{ score of Employee}}{7} + \frac{CSR \text{ score of Community}}{6} + \frac{CSR \text{ score of Product}}{6} + \frac{CSR \text{ score of Environment}}{5} \right) / 4$$

Sumber : Ho et al, 2019

### 3.1.2. Good Corporate Governance (GCG)

Mekanisme GCG dalam penelitian ini diprosikan ke dalam tiga variabel independen sesuai dengan penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yaitu sebagai berikut :

#### a. Number of Independent Board of Commissioners (NoIBC) (X5)

Variabel NoIBC atau dewan komisaris independen menunjukkan jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada. Dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NoIBC} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Sumber : Mahrani & Soewarno, 2018

#### b. Institutional Ownership (X6)

Variabel IO atau kepemilikan institusional diukur dengan variabel *dummy* yaitu memberikan nilai 0 apabila proporsi total kepemilikan saham < 20% atau biasa disebut dengan saham *non – controlling* dan nilai 1 untuk proporsi total kepemilikan saham > 20% (Mahrani & Soewarno, 2018).

#### c. Audit Quality (X7)

Pengukuran pada variabel AQ atau kualitas audit dilakukan dengan ketentuan untuk klien yang diaudit oleh empat besar kantor akuntan publik internasional (*Big Four*) menggunakan variabel *dummy* dimana akan diberikan nilai 1 dan untuk nilai 0 apabila klien tidak diaudit oleh *Big Four*. Alasan menggunakan *Big Four* karena empat besar kantor akuntan publik ini dinilai memiliki keahlian, kualitas dan reputasi yang lebih tinggi dalam hal pengakuan tingkat dunia (Mahrani & Soewarno, 2018). Adapun empat KAP terbesar dunia (*Big Four*) yaitu *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berkantor pusat di Amerika Serikat, *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berkantor pusat di Britania Raya, *Ernst & Young* (EY) yang berkantor pusat di Britania Raya, *KPMG* yang berkantor pusat di Belanda.

### 3.1.3. Kinerja Keuangan

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Kholis (2014)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial dan simutan, dan uji linear berganda.

$$\text{ROA} = \alpha \pm \beta_1 \text{ER} \pm \beta_2 \text{C} \pm \beta_3 \text{P} \pm \beta_4 \text{E} \pm \beta_5 \text{NoIBC} \pm \beta_6 \text{IO} \pm \beta_7 \text{AQ} + e$$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Total 52 perusahaan penerima penghargaan ASSR anggota NCSR dikurangi sebanyak 12 perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan kriteria sampel, maka total sampel secara keseluruhan sebanyak 40 perusahaan. Sehingga data yang diolah yaitu kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2018 sebanyak 80 data (40 x 2 tahun). Pada tabel 6 dibawah ini disajikan hasil output dan interpretasi hasil uji asumsi klasik, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

No.	Uji Asumsi Klasik	Uji	Hasil	Kesimpulan
1	Normalitas	Kurva Normal P-P Plot Grafik Histogram	Distribusi menyebar atau mendekati disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal Berbentuk lonceng	Data terdistribusi normal
2	Heteroskedastisitas	Grafik Scatter plot	Titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu	Bebas heteroskedastisitas
3	Autokorelasi	Run Test	Nilai data Asymp. Sig. (2-tailed) dengan angka 0,177 > 0,05	Bebas autokorelasi
4	Multikolinearitas	Uji Collinearity (Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00)	Tolerance (X1-X7) : 0,740; 0,874; 0,747; 0,719; 0,888; 0,860; 0,869  VIF (X1-X7): 1,352; 1,145; 1,339; 1,391; 1,126; 1,163; 1,150	Bebas gejala multikolinearitas

Sumber: Data peneliti, 2021

## 4.1. Hasil uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.2**  
**Coefficients**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,106	0,072		1,485	0,142
ER X1	0,007	0,033	0,026	0,211	0,833
C X2	-0,120	0,036	-0,372	-3,331	0,001
P X3	0,004	0,039	0,013	0,111	0,912
E X4	0,071	0,030	0,292	2,372	0,020
NoIBC X5	-0,013	0,013	-0,113	-1,022	0,310
IO X6	-0,006	0,019	-0,034	-0,299	0,766
AQ X7	0,026	0,019	0,155	1,384	0,171

Dependent Variable: ROA\_Y

Sumber: Data peneliti, 2021

Sesuai dengan paparan hasil regresi pada tabel 7 diatas maka model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,106 + 0,007 ER - 0,120 C + 0,004 P + 0,071 E - 0,013 NoIBC - 0,006 IO + 0,026 AQ$$

Nilai *R Square* sebesar 0,214 atau 21,4% menandakan bahwa persamaan regresi linier berganda ini hanya dipengaruhi sebesar 21,4% dari variabel bebas, selebihnya sebesar 78,6% dipengaruhi variabel bebas diluar penelitian ini. Kemungkinan besar kinerja keuangan dipengaruhi juga dengan faktor keuangan, tetapi nilai 21,4% merupakan angka yang cukup berarti untuk menempatkan faktor non-keuangan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan manajerial terkait dengan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan.

#### 4.2. Hasil uji Hipotesis

Berikut pada tabel 8 dibawah ini berisi rangkuman nilai signifikansi dari uji t dan uji ANOVA.

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Hasil Hipotesis**

Hipotesis		Sig.	Hasil
H <sub>1</sub>	ER berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,833	Tidak Signifikan
H <sub>2</sub>	C berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,001	Signifikan
H <sub>3</sub>	P berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,912	Tidak Signifikan
H <sub>4</sub>	E berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,020	Signifikan
H <sub>5</sub>	NoIBC berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,310	Tidak Signifikan
H <sub>6</sub>	IO berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,766	Tidak Signifikan
H <sub>7</sub>	AQ berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja perusahaan (ROA)	0,171	Tidak Signifikan
H <sub>8</sub>	ER, C, P, E (CSR) berpengaruh signifikan secara simultan pada kinerja keuangan (ROA)	0,004	Signifikan
H <sub>9</sub>	NoIBC, IO, AQ (GCG) berpengaruh signifikan secara simultan pada kinerja keuangan (ROA)	0,436	Tidak Signifikan
H <sub>10</sub>	CSR dan GCG berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)	0,012	Signifikan

Sumber: Data peneliti, 2021

##### 4.2.1. Pengaruh ER Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 diatas, pengujian H<sub>1</sub> probabilitas ER dengan nilai 0,833 > 0,05 maka ER berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan penelitian sebelumnya Andreas et al (2015) memaparkan bahwa variabel ER memiliki hasil signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rumus perhitungan dari proporsi biaya pelatihan karyawan dibandingkan dengan total biaya operasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ER dilihat dari segi ketersediaan perusahaan untuk menyelenggarakan pelatihan pada karyawan maka berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya ER pada penelitian ini berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

##### 4.2.2. Pengaruh C Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 diatas, pengujian H<sub>2</sub> probabilitas C dengan nilai 0,001 < 0,05 maka variabel C signifikan atau memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ludfi & Firdausi (2017) yang menjelaskan bahwa *community* berkaitan dengan *image* perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan terhadap masyarakat yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan terhadap produk perusahaan dan tidak menutup kemungkinan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian juga searah dengan teori Apriyanti (2004) dalam Dipraja (2014) yang menyebutkan

bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap sosial akan mendapatkan simpati dari masyarakat dan memiliki kinerja penjualan yang baik.

#### *4.2.3. Pengaruh P Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan*

Pada tabel 8 diatas, pengujian  $H_3$  probabilitas P dengan nilai  $0,912 > 0,05$  maka P berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Dipraja (2014) dan Prihardana (2015) menyatakan bahwa variabel produk memiliki hasil signifikan terhadap kinerja keuangan karena produk dinilai berdasarkan kualitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga akan mempengaruhi tingkat penjualan disebuah perusahaan. Berbeda dengan hasil pada penelitian sebelumnya produk pada penelitian ini justru berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### *4.2.4. Pengaruh E Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan*

Berdasarkan tabel 8 diatas, pengujian  $H_4$  probabilitas E dengan nilai  $0,020 < 0,05$  maka variabel E signifikan atau memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil signifikan pada variabel E didukung oleh penelitian terhadulu yaitu Djuitaningsih dalam Angelia & Suryaningsih (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik akan memperoleh respon yang baik pula dari pemangku kepentingan dimana perusahaan dapat menghasilkan peningkatan pendapatan yang berdampak pada perkembangan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sarumpaet (2005) yang memaparkan bahwa perusahaan besar mampu berinvestasi dengan teknologi ramah lingkungan karena perusahaan yang tercatat pada bursa saham dianggap lebih peduli tentang reputasi lingkungan mereka sebagai perbandingan dengan perusahaan yang tidak terdaftar dengan tujuan untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan sahamnya.

#### *4.2.5. Pengaruh NoIBC Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan*

Pada tabel 8 diatas, pengujian  $H_5$  probabilitas NoIBC dengan nilai  $0,310 > 0,05$  maka NoIBC berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sejalan dengan penelitian sebelumnya Zabri dalam Putra & Nuzula (2017) yang menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip dalam penerapan GCG yang nantinya berdampak positif terhadap ROA. Menurut Wehdawati dalam penelitian Putra & Nuzula (2017) memaparkan bahwa penambahan anggota komisaris independen dibentuk sebagai pemenuhan ketentuan formalitas perusahaan dalam menjalankan GCG. Hal tersebut didukung oleh Utomo & Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen yang lebih banyak tidak memperbesar peluang kinerja perusahaan yang lebih tinggi karena dianggap kurang efektif dalam pengawasan.

#### 4.2.6. Pengaruh IO Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 diatas, pengujian  $H_6$  probabilitas IO dengan nilai  $0,766 > 0,05$  maka IO berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Rantung et al (2019) yang menjelaskan bahwa komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan memanfaatkan aktiva.

#### 4.2.7. Pengaruh AQ Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 8 diatas, pengujian  $H_7$  probabilitas AQ dengan nilai  $0,171 > 0,05$  maka AQ berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rimardhani dalam penelitian Putra & Nuzula (2017) yang memaparkan bahwa fungsi dari AQ disebuah perusahaan dilakukan untuk memenuhi aturan dari pemerintah dan kurang optimalnya komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shahibah dalam Putra & Nuzula (2017) yang menyatakan bahwa AQ dilakukan hanya untuk mengawasi apakah proses operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan cenderung tidak berusaha untuk meningkatkan kinerja.

#### 4.2.8. Pengaruh CSR Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 diatas, pengujian  $H_8$  probabilitas ER, C, P, E (CSR) dengan nilai  $0,004 < 0,05$  maka CSR signifikan atau memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) yang menyebutkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Peningkatan kinerja lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dimana upaya perbaikan lingkungan akan mendapatkan nilai positif dari investor dan berdampak pada citra perusahaan yang juga memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

#### 4.2.9. Pengaruh GCG Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan Abdullah & Page beserta Peters & Bagshaw dalam Mahrani & Soewarno (2018) menemukan hasil bahwa GCG berpengaruh tidak signifikan pada kinerja keuangan, hubungan tersebut di anggap lemah diakibatkan bias angka akuntansi yang menjadi ukuran kinerja perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik cenderung melaporkan laba lebih konservatif sehingga metode akuntansi perusahaan yang tidak mengacu pada audit internasional dan standar akuntansi tidak dapat membantu penggunaan laporan keuangan dalam mengamati perbandingan kinerja keuangan yang lebih sehat dan menghasilkan evaluasi yang lebih efektif.

Berdasarkan tabel 8 diatas, pengujian  $H_9$  probabilitas NoIBC, IO, AQ (GCG) dengan nilai  $0,436 > 0,05$  maka GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Laksanan dalam Putra & Nuzula (2017) yang

menyatakan bahwa variabel GCG tidak signifikan disebabkan karena rendahnya emiten dalam penerapan GCG dan kurangnya pengetahuan pihak *stakeholder* mengenai penerapan GCG. Perusahaan cenderung melaksanakan GCG untuk memenuhi regulasi saja bukan didasarkan pada kesadaran pentingnya penerapan GCG. Adanya perusahaan bank yang menjadi sampel pada penelitian, maka hasil temuan ini sejalan dengan Iskandar & Laila dalam penelitian Munawaroh & Azwari (2019) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya kualitas penerapan GCG pada bank tidak mempengaruhi *return* atau laba yang diperoleh oleh bank tersebut maka GCG dianggap tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan.

#### 4.2.10. Pengaruh CSR dan GCG Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 8 diatas, pengujian  $H_{10}$  probabilitas CSR dan GCG dengan nilai  $0,012 < 0,05$  maka variabel CSR dan GCG signifikan atau memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil pengujian hipotesis 10 yaitu penelitian Mahrani & Soewarno (2018) dimana CSR dan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pelaksanaan kegiatan CSR dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan yang memiliki citra baik sehingga memberikan nilai positif terhadap pemegang saham untuk menanamkan modalnya. Penerapan GCG menjadi salah satu ketentuan yang semakin diutamakan perusahaan, pasalnya pengelolaan dana investor bisa dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menyempurnakan penelitian-penelitian terdahulu dimana variabel CSR pada umumnya hanya diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* (1 = melaksanakan CSR, dan 0 = tidak melaksanakan CSR). Penelitian ini merinci lebih detail mengenai variabel CSR yang terdiri dari ER, C, P dan E. Selain itu sampel penelitian yang digunakan adalah emiten yang benar-benar telah melaksanakan dan melaporkan pelaksanaan CSR pada laporan berkelanjutan (yang adalah laporan di luar laporan keuangan) dan merupakan anggota NCSR Indonesia.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel CSR yang mempengaruhi kinerja keuangan secara parsial adalah C dan E, sedangkan secara simultan seluruh variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Untuk variabel GCG (yang terdiri dari NoIBC, IO, dan AQ) baik secara parsial maupun simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk CSR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dipengaruhi faktor non keuangan (CSR dan GCG) sebesar 21,4% dan sisanya sebesar 78,6% dipengaruhi variabel lainnya yang kemungkinan adalah faktor keuangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah 1) sampel hanya perusahaan anggota dan penerima penghargaan NCSR Indonesia, 2) pengambilan periode penerima penghargaan mulai dari

ASSR dilaksanakan yaitu tahun 2017, dan 3) variabel pengukur kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan proksi ROA.

Implikasi yang diharapkan dengan diperolehnya hasil dari penelitian ini antara lain: 1) memberikan tambahan referensi literatur di bidang penelitian akuntansi terutama topik CSR dan GCG, 2) menjadi bahan referensi pengambilan keputusan bagi *stakeholder* dan investor, dan 3) memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan oleh pengguna laporan keuangan internal dan eksternal terutama yang memiliki wewenang dalam mengevaluasi penerapan pengungkapan CSR dan GCG.

## Daftar Pustaka

- Adamik, A., & Nowicki, M. (2019). Pathologies and paradoxes of co-creation: A contribution to the discussion about corporate social responsibility in building a competitive advantage in the age of Industry 4.0. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11184954>
- Andreas, H. H., Sucahyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). *Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan*. 20(1), 91–102.
- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Dipraja, I. (2014). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012). *Dian Nuswantara University Journal Of Accounting*, 1–17.
- Giannarakis, G., Konteos, G., Zafeiriou, E., & Partalidou, X. (2016). The impact of corporate social responsibility on financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(3), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(3-1\).2016.03](https://doi.org/10.21511/imfi.13(3-1).2016.03)
- Gwenda, Z., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance ( GCG) Pada Variabel Share Ownership , Debt Ratio , Dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 246–254. <http://cpanel.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/download/784/684>
- Harsanti, P., Robiyanto, F., & Mu'anaqoh, S. (2015). Simultaneous Environmental Performance Testing , Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance in Legitimacy Theory Perspective Pengujian Simultan Kinerja Lingkungan , Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Kinerja Keuangan. *Journal*, 149–159.
- Ho, A. Y.-F., Liang, H.-Y., & Tumurbaatar, T. (2019). *The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Mongolia*. 7, 109–153. <https://doi.org/10.1108/s2514-465020190000007006>
- Hidayat, Dedi. (2020). Evolusi CSR di Indonesia, Antara Tanggung Jawab Sosial dan Peluang Bisnis. InfoBrand. Kutipan dapat dilihat pada link berikut <https://infobrand.id/evolusi-csr-di-indonesia-antara-tanggung-jawab-sosial-dan-peluang-bisnis.phtml>. Dikutip pada tanggal 14 Oktober 2020.
- Inge, Natalia. (2020). Manfaat GCG Bagi Keberlangsungan Bisnis Jangka Panjang. Soocadesign. Kutipan dapat dilihat pada link berikut <https://www.soocadesign.com/manfaat-gcg-bagi-keberlangsungan-bisnis>. Dikutip pada tanggal 30 Desember 2020.
- Kholis, N. (2014). Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Iqtishadia*, 7(2), 223–248.
- Kustanti, S. (2011). Implementasi Dan Evaluasi Corporate Sosial Responsibility (Csr) Di

- Perusahaan Pengeboran Minyak Petrocina Kabupaten Bojonegoro - Jawa Timur. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i1.639>
- Kusumayanti, N., & Astika, I. (2016). Corporate Social Responsibility Sebagai Pemediator Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Pada Nilai Perusahaan. In *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 15, Issue 1).
- Ludfi, R., & Firdausi, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1994), 1–21.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Munawaroh, D., & Azwari, P. C. (2019). Effect of Risk Based Bank Rating on Financial Performance of Sharia Commercial Banks. *Akuntabilitas*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13189>
- Nasution, A. H., Erlina, & Tamizi, H. . (2018). An Analysis on Influence of Profitability, Firm Size, Liquidity, and Leverage on the Expression of Firm's Social Responsibility in Banking Companies Listed in BEI (Indonesian Stock Exchange). *International Journal of Research & Review*, 5(9), 92–105. [www.ijrrjournal.com](http://www.ijrrjournal.com)
- Prihardana, A. (2015). Efektifitas Pelaksanan Program CSR PT Tirta Bahagia. *Al Tijarah*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v1i2.954>
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- Ridho, S., Patricia Diana, SE, M., & Aji Seputra, SE, M. (2018). *the influence of GCG, CSR and company sizes on corporate values with profitability as moderating variabls*. 33(51207088), 158–170.
- Riyanto, Teguh. (2015). Manfaat CSR Bagi Perusahaan. Zahir. Kutipan dapat dilihat pada link berikut <https://zahiraccounting.com/id/blog/manfaat-csr-bagi-perusahaan>. Dikutip pada tanggal 30 Desember 2020.
- Sarumpaet, S. (2005). the Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.9744/jak.7.2.pp.89-98>
- Suastha, Riva Dessthania. (2016). Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah. CNN Indonesia. Kutipan dapat dilihat pada link berikut <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>. Dikutip pada tanggal 14 Oktober 2020.
- Suryaningsum, S., Kusumawardhani, I., Andriani, R., Effendi, M. I., & Gusaptono, R. H. (2016). the Influence of Banking Corporate Social Responsibility (Csr) Through Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(3), 468–478. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i3.295>
- Utomo, A. T., & Rahardjo. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)*, 3(3), 145–152.
- Wardoyo & Veronica. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Zaborek, P. (2018). CSR and Financial Performance: The Case of Polish Small and Medium Manufacturers. *International Journal of Management and Economics*, 43(1), 53–73. <https://doi.org/10.1515/ijme-2015-0003>